

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pada dasarnya setiap anak memiliki tingkat perkembangan yang baik. Dunia anak adalah dunia bermain, dari mulai bangun sampai tidur sampai tidur kembali yang ada dalam pikiran anak adalah bermain. Maka wajar apabila bermain merupakan salah satu prinsip dasar dalam pendidikan anak usia dini.

Taman Kanak-Kanak (TK) harus membimbing dan mengawasi anak dalam melakukan setiap gerakan yang dilakukan oleh anak dalam bermain sehingga semua aspek perkembangan dapat berkembang secara optimal. Usia peserta didik TK adalah usia ideal untuk mempelajari keterampilan motorik, dikarenakan tubuh peserta didik lebih lentur dibandingkan tubuh orang dewasa. Di TK motorik kasar anak harus lebih ditingkatkan dengan cara bermain. Melalui kegiatan bermain anak dapat belajar tentang diri mereka sendiri, orang lain dan lingkungannya.

Menstimulasi anak dan membuat anak nyaman dengan lingkungannya serta pembiasaan segala sesuatu yang baik sejak dini secara konsisten, akan membawa tumbuh-kembang anak dalam segala potensi yang dimilikinya. Teori kecerdasan dengan berbagai dimensinya dapat dimulai dari teori kecerdasan Gardner (dalam Tadkiroatun Musfiroh, 2015:51) menjelaskan ada 9 kecerdasan, yaitu kecerdasan verbal-linguistik (cerdas kata), kecerdasan logis-matematis (cerdas angka), kecerdasan visual-spasial (cerdas gambar-warna), kecerdasan musikal (musik-lagu), kecerdasan interpersonal (cerdas sosial), kecerdasan intrapersonal (cerdas diri), kecerdasan naturalis (cerdas alam), kecerdasan eksistensial (cerdas hakikat) dan terakhir adalah kecerdasan kinestetik. Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan untuk menggabungkan antara fisik dan pikiran sehingga menghasilkan gerakan yang sempurna. Jika gerak s

dan fisik tersebut terlatih dengan baik, apapun yang dikerjakan orang tersebut akan berhasil dengan baik, bahkan sempurna.

Dari beberapa ragam kecerdasan tersebut, penelitian ini akan difokuskan pada kecerdasan fisik atau kinestetik. Perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan masa yang ada pada waktu lahir. Bambang Sujiono (2011: 14) mengemukakan jika anak banyak bergerak maka akan semakin banyak manfaat yang dapat diperoleh anak ketika ia makin terampil menguasai gerakan motoriknya. Sebelum perkembangan tersebut terjadi, anak akan tidak berdaya, kondisi ketidak berdayaan tersebut secara cepat 4 atau 5 tahun pertama kehidupannya, anak dapat mengendalikan gerakan kasar Gerakan tersebut melibatkan bagian tubuh yang digunakan untuk berjalan, berlari, berenang dan sebagainya. Setelah berusia 5 tahun koordinasi otot-otot semakin baik yang melibatkan kelompok otot yang lebih kecil, seperti melempar, menangkap bola, menulis dan menggunakan alat. Bambang Sujiono (2011: 14) mengemukakan jika anak banyak bergerak maka akan semakin banyak manfaat yang dapat diperoleh anak ketika ia makin terampil menguasai gerakan motoriknya.

Periode produksi pertumbuhan sinapsis yang cepat pada bagian otak anak, tentu berhubungan dengan perkembangan tingkah laku yang terkait dengan bagian otak itu. Oleh karenanya, rangsangan bayi, anak usia dini, anak taman kanak-kanak yang diterima lewat berbagai model dan jenis bermain sangat menentukan jumlah sinapsis yang dibentuk dalam jaringan koneksitas otak yang akan terangkai menjadi organ pikir dan emosi. Hal ini akan dialami anak pada masa awal kehidupannya dengan aktifitas fisik/bermain.

Melalui aktifitas fisik tersebut anak dapat mengembangkan seluruh potensi kecerdasannya. Karena saat bermain secara tidak langsung anak akan menguasai

keterampilan tertentu, seperti berlari cepat, melompat, menangkap, melempar dan sebagainya.

Berdasarkan hasil pengamatan di TK Yufanti Kota Jambi merupakan subjek penelitian pada penelitian ini khususnya siswa kelompok B, di mana kecerdasan kinestetik anak masih terbatas dan upaya peningkatannya belum terprogram. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, terdapat permasalahan yang terjadi di TK Yufanti Kota Jambi khususnya kelompok B yaitu anak kurang terlihat aktif, sebagian belum anak memiliki kekuatan otot yang tampak menonjol dari anak sebayanya, anak belum begitu suka menyentuh-yentuh benda yang baru dilihatnya, anak kurang terlibat dalam kegiatan fisik, sebagian anak unggul dalam kompetensi aktifitas fisik atau olahraga di lingkungan lembaga PAUD, anak mulai terlihat pandai menirukan gerakan orang lain, membungkuk seperti orangtua, anak kurang menikmati kegiatan bermain tanah atau pasir, anak kurang luwes saat berbicara karena menggunakan gerakan tubuh sebagai pendukung, anak belum memiliki keseimbangan yang bagus dari teman sebaya, anak belum memiliki ketahanan fisik yang baik.

Perencanaan pembelajaran yang disusun pendidik harus sesuai dengan standar proses yang ada dalam peraturan menteri no 137. Menurut permendikbud 137 standar proses adalah kriteria tentang pelaksanaan pembelajaran pada satuan atau program PAUD dalam rangka membantu pemenuhan tingkat pencapaian yang sesuai dengan tingkat usia anak.

Muatan atau isi dari perencanaan pembelajaran, perencanaan program pembelajaran semester, perencanaan program pembelajaran mingguan, dan program perencanaan pembelajaran harian. Dalam menyusun rencana pembelajaran, yang sangat diperhatikan adalah aspek perkembangan dan indikator perkembangan anak yang mencakup moral agama, fisik motorik, bahasa, kognitif, sosial-emosional, dan seni keenam aspek tersebut harus dikembangkan disetiap lembaga PAUD.

Permasalahan tersebut peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak Dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Yufanti Kota Jambi”

## **1.2. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini akan dibatasi pada masalah :

1. Kecerdasan kinestetik merupakan kemampuan untuk menggunakan seluruh tubuhnya untuk mengekspresikan ide-ide, perasaan, dan kelincahan dalam menciptakan atau mengubah sesuatu dengan indikator penelitian 1) Anak terlihat aktif, 2) Anak memiliki kekuatan otot yang tampak menonjol dari anak sebayanya, 3) Anak suka menyentuh benda yang baru dilihatnya, 4) Anak terlibat dalam kegiatan fisik 5) Anak relative luwes saat berbicara karena menggunakan gerakan tubuh sebagai pendukung, 6) Anak memiliki keseimbangan yang bagus dari teman sebaya, 7) Anak memiliki ketahanan fisik yang baik.
2. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah anak Usia 5-6 Tahun Di TK Yufanti Kota Jambi

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah sebagai berikut:

### **1.3.1 Rumusan Masalah Umum**

Bagaimana pembelajaran di taman kanak-kanak dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 Tahun Di TK Yufanti Kota Jambi?

### **1.3.2 Rumusan Masalah Khusus**

1. Bagaimana pembelajaran di taman kanak-kanak dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 Tahun Di TK Yufanti Kota Jambi pada aspek anak terlihat aktif?
2. Bagaimana pembelajaran di taman kanak-kanak dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 Tahun Di TK Yufanti Kota Jambi pada aspek anak memiliki kekuatan otot yang tampak menonjol dari anak sebayanya?
3. Bagaimana pembelajaran di taman kanak-kanak dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 Tahun Di TK Yufanti Kota Jambi pada aspek anak suka menyentuh-yentuh benda yang baru dilihatnya?
4. Bagaimana pembelajaran di taman kanak-kanak dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 Tahun Di TK Yufanti Kota Jambi pada aspek anak terlibat dalam kegiatan fisik?
5. Bagaimana pembelajaran di taman kanak-kanak dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 Tahun Di TK Yufanti Kota Jambi pada aspek anak relative luwes saat berbicara karena menggunakan gerakan tubuh sebagai pendukung ?
6. Bagaimana pembelajaran di taman kanak-kanak dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 Tahun Di TK Yufanti Kota Jambi pada aspek anak memiliki keseimbangan yang bagus dari teman sebaya ?
7. Bagaimana pembelajaran di taman kanak-kanak dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 Tahun Di TK Yufanti Kota Jambi pada aspek anak memiliki ketahanan fisik yang baik ?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

##### **1.4.1 Tujuan Penelitian Umum**

Untuk menganalisis pembelajaran di taman kanak-kanak dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 Tahun Di TK Yufanti Kota Jambi.

#### **1.4.2 Tujuan Penelitian Khusus**

1. Untuk menganalisis pembelajaran di taman kanak-kanak dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 Tahun Di TK Yufanti Kota Jambi pada aspek anak terlihat aktif?
2. Untuk menganalisis pembelajaran di taman kanak-kanak yang mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 Tahun Di TK Yufanti Kota Jambi pada aspek anak memiliki kekuatan otot yang tampak menonjol dari anak sebayanya?
3. Untuk menganalisis pembelajaran di taman kanak-kanak dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 Tahun Di TK Yufanti Kota Jambi pada aspek anak suka menyentuh-yentuh benda yang baru dilihatnya?
4. Untuk menganalisis pembelajaran di taman kanak-kanak dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 Tahun Di TK Yufanti Kota Jambi pada aspek anak terlibat dalam kegiatan fisik?
5. Untuk menganalisis pembelajaran di taman kanak-kanak dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 Tahun Di TK Yufanti Kota Jambi pada aspek anak relative luwes saat berbicara karena menggunakan gerakan tubuh sebagai pendukung ?
6. Untuk menganalisis pembelajaran di taman kanak-kanak dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 Tahun Di TK Yufanti Kota Jambi pada aspek anak memiliki keseimbangan yang bagus dari teman sebaya ?

7. Untuk menganalisis pembelajaran di taman kanak-kanak dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 Tahun Di TK Almira Aisah pada aspek anak memiliki ketahanan fisik yang baik ?

## **1.5. Definisi Operasional**

### **1. Kecerdasan Kinestetik**

Kecerdasan kinestetik merupakan kemampuan untuk menggunakan seluruh tubuhnya untuk mengekspresikan ide-ide, perasaan, dan kelincahan dalam menciptakan atau mengubah sesuatu.

### **2. Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu keharusan karena didorong oleh kebutuhan agar pelaksanaan pembelajaran terarah sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai.

## **1.6. Manfaat Hasil Penelitian**

### **1. Bagi guru**

- a. Sebagai gambaran tentang model pembelajaran yang meningkatkan kecerdasan kinestetik anak didiknya.
- b. Sebagai bahan refleksi dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak.

### **2. Bagi sekolah**

Sebagai bahan refleksi dalam pembelajaran kecerdasan kinestetik anak.